

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER***

**Sri Rezeki HB**

SD Negeri 47 Lubuklinggau

sri2022@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh data pada siklus I nilai rata-rata evaluasi tema 3 benda di sekitarku adalah 74,44 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 74% dan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi siswa adalah 82,96 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 85%, terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran terjadi peningkatan. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa sebesar 72,04 dengan persentase 72% dengan katagori aktif, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,85 dengan persentase 82% dengan katagori sangat aktif. Simpulan, melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 benda di sekitarku.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Numbered Heads Together*, Tematik

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an increase in the learning outcomes of third grade students at SD Negeri 47 Lubuklinggau on the theme of 3 objects around me using the Numbered Heads Together (NHT) learning model. This research uses Classroom Action Research (CAR) for two cycles. The results showed that the data obtained in the first cycle the average value of the evaluation of the 3 objects around me was 74.44 with a learning mastery percentage of 74% and in the second cycle the average student evaluation score was 82.96 with a learning completeness percentage of 85%. , it is seen that each learning cycle there is an increase. In the first cycle the results of student activity observations were 72.04 with a percentage of 72% in the active category, and in the second cycle it increased again to 81.85 with a percentage of 82% in the very active category. In conclusion, the Numbered Heads Together (NHT) learning model can improve the learning outcomes of third grade students at SD Negeri 47 Lubuklinggau on the theme of 3 objects around me.*

**Keywords:** Learning Outcomes, *Numbered Heads Together*, Tematik

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Purwanto, 2001).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Rusman, 2010).

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Dimiyati, 2009). Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Suprijono, 2009).

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep

dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran dimaksudkan bahwa pembelajaran harus didasarkan pada fakta, bukan sekadar kira-kira. Dalam praktiknya, pembelajaran ini meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, mengomunikasikan. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Yakni penilaian yang menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna; menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian ini mencakup penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap.

Berdasarkan refleksi peneliti pada pembelajara-pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 benda di sekitarku hanya 58, 21 dan hanya 43% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dari hasil tersebut peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, teridentifikasi masalah bahwa: a) siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau kurang dapat memahami materi yang terdapat pada tema 3 benda di sekitarku ; b) siswa masih kurang mampu mengelompokkan wujud benda yang benar.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka peneliti memiliki gagasan untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai Kurikulum-13 pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, maka peneliti merasa tepat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada tema 3 benda di sekitarku untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000) yakni dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat didasarkan pada permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran dalam tema 3 benda di sekitarku kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa pada semester ganjil. Adapun karakteristik siswa SD Negeri 47 Lubuklinggau tersebut, yaitu dari umur antara 8 sampai 11 tahun.

Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan dan hasil diskusi dengan teman sejawat, peneliti merencanakan langkah langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Pelaksanaan pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu; 1) mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental; 2) meminta salah satu siswa memimpin doa; 3) melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti; 4) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan; 5) menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT); 6) meminta siswa untuk memperhatikan gambar peraga; 7) siswa menyebutkan dan memahami gambar dan makna dari gambar peraga; 8) membagi para siswa menjadi 6 kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi mereka nomor kepala, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda; 9) berdasarkan gambar peraga, Guru mengajukan 5 pertanyaan kepada siswa; 10) dalam kelompok, siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut; 11) pada waktu yang ditentukan guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas; 12) siswa yang disebutkan membacakan hasil jawaban pertanyaan, dan seterusnya; 13) berdasarkan jawaban siswa, guru memberi penguatan dari materi yang dipelajari; 14) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan; 15) menyimpulkan rangkuman pembelajaran; 16) memberikan tes tertulis; 17) setelah memeriksa hasil latihan secara silang, secara bersama-sama menemukan jawaban yang benar; 18) mengakhiri pelajaran dengan berdoa;

Pengamatan/ Observasi Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran baik dari rencana penelitian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, pengamatan aktifitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh Teman sejawat. Merefleksikan hasil evaluasi analisis data penelitian siklus I tentang aspek/indikator yaitu Penilaian kualitas proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Hasil evaluasi dan diskusi tim kolaborasi dapat direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan RPP sesuai tujuan berikutnya, yaitu materi pembelajaran, LKS, instrument penilaian dan lain-lain; namun model pembelajaran tetap.

Berdasarkan temuan pada siklus I dan hasil diskusi dengan teman sejawat, peneliti merencanakan langkah langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Pelaksanaan pembelajaran tematik tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu; 1) mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental; 2) meminta salah satu siswa memimpin doa; 3) melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti; 4) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan; 5) memasang gambar dan benda konkrit serta penjelasannya di depan kelas, meminta siswa untuk menyebutkan dan memahami isi penjelasan gambar tersebut; 6)

dalam setiap kelompok yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai Guru mengajukan 4 pertanyaan kepada kelompok; 7) dalam kelompok siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut; 8) pada waktu yang ditentukan guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas; 9) siswa yang disebutkan membacakan hasil jawaban pertanyaan, dan seterusnya; 10) berdasarkan jawaban siswa, guru memberi penguatan dari materi tersebut; 11) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan; 12) melalui tanya jawab, guru mengajak siswa menyimpulkan rangkuman pembelajaran; 13) memberikan tes tertulis, dengan membagikan lembar kerja siswa. Siswa menjawab di lembar kerja siswa; 14) setelah memeriksa hasil latihan secara silang, secara bersama-sama menemukan jawaban yang benar; 15) mengakhiri pelajaran dengan berdoa.

Pengamatan/ observasi masih sama seperti dilakukan pada Siklus I yaitu pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran baik dari rencana penelitian Siklus II, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siklus II, pengamatan terhadap kinerja guru, serta hasil belajar siswa Siklus II. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat.

Dari hasil observasi terhadap guru dan siswa dan didiskusikan dengan teman sejawat, dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup, diharapkan pada siklus II ini, keaktifan dan antusias siswa lebih baik, dan ada keterlibatan siswa terhadap pembelajaran dan nilai ketuntasan dapat tercapai secara maksimal. Jika pada siklus ini hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang diinginkan, yaitu 80% siswa telah mendapat nilai  $\geq 65$ , berarti penelitian telah berhasil sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tetapi jika belum mencapai KKM yang diinginkan, yaitu siswa dengan nilai  $\geq 65$  belum mencapai 80% penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini ialah data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa, yang berupa skor perolehan siswa dari evaluasi dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan hasil observasi dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran mengenai siswa yang aktif dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Analisis data lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Dengan penskoran :

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

Persentase tersebut dapat mewakili aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran Tematik tema 3 benda di sekitarku menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Kategori persentase observasi keaktifan siswa menurut Arikunto (2002:245) yaitu:

Keterangan :

80 - 100 sangat aktif

66 - 79 Aktif

56 - 65 cukup aktif

40 - 55 kurang aktif

< 40 sangat kurang aktif

Untuk melihat tingkat perbandingan aktifitas siswa yang terjadi di antara beberapa siklus, maka penulis menyajikan diagram atau grafik persentase keaktifan siswa. Untuk menganalisis hasil tes dalam penelitian ini, hasil tes diberi skor angka kemudian dicari skor rata-rata dalam satu kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah itu dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Rumus untuk mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

n = banyaknya siswa

Rumus untuk mencari persentase keberhasilan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapat nilai > 65

n = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup maka hasil nilai Siklus I dibandingkan dengan nilai Siklus II dengan menggunakan diagram atau grafik persentase keberhasilan siswa.

## HASIL PENELITIAN

### Pra siklus

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 47 Lubuklinggau pada siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Sebelum melakukan siklus penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti melakukan pengambilan data prasiklus pada tanggal 5 Oktober 2021. Penelitian prasiklus tersebut bertujuan mendapatkan data awal mengenai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 benda di

sekitarku . Peneliti menggunakan tes tertulis yang terdiri dari 10 soal, skor tiap soal diberi 10 dan skor maksimal 100. Rumus yang digunakan untuk mengolah data tes tersebut yaitu hasil dari jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi jumlah siswa, dikali seratus persen. Berdasarkan penggunaan rumus analisis tersebut, maka hasil prasiklus dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit Tiya	50		√
2	Aqviolla Charolien	70	√	
3	Annisa Rafilah Sapara	60		√
4	Asep Suharjo	60		√
5	Aua Citra Anggraini	60		√
6	David Sebastian	60		√
7	Deo Lintang Anugerah	30		√
8	Fatu Rosy Wijaya	40		√
9	Hafiz Alfaruq	80	√	
10	Irene Charisma	80	√	
11	Kaylla Naffa Balqisty	80	√	
12	Maulana Akbar	70	√	
13	M.Faqih Alfarizi	90	√	
14	Razqa Alparo	50		√
15	Nadhila Dzakia A.	60		√
16	Putri Yolanda	80	√	
17	Radit Irawan	20		√
18	Raffa Randilla	40		√
19	Ratu Naila	60		√
20	Rinaldi Saputra	70	√	
21	Sindi Yana Sari	20		√
22	Sherjio Martha P	50		√
23	Sultan Muslimin	70	√	
24	Wilda Dwi Zahara	80	√	
25	Mikayla Nadina Z	80	√	
26	Keysha Olivia	70	√	
27	Rafifa Naila	70	√	
Jumlah		1650		
Rata-rata Kelas		61,11		
Tuntas	Jumlah Anak	27	13	14
	Persentase	100%	48%	52%

Dari 27 orang siswa kelas III, yang memperoleh nilai  $\geq 65$  atau tuntas secara individu terdapat 13 orang atau 48 %.Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  atau belum tuntas secara individu berjumlah 14 orang atau 52 % dengan nilai rata-rata kelas prasiklus yaitu 61,11. Berdasarkan hasil analisis prasiklus, siswa mengalami kesulitan dalam memahami tema 3 benda di sekitarku hanya dengan menggunakan metode ceramah, tanpa bantuan penggunaan alat peraga dan hanya melalui abstrak.

Setelah peneliti melakukan analisis data prasiklus dan berdiskusi dengan teman sejawat, peneliti merencanakan pembelajaran tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), selanjutnya

diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.

### Siklus I

Tahap perencanaan yang peneliti lakukan yaitu: a) menganalisis masalah, b) menemukan alternatif pemecahan masalah, c) menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi yang akan dicapai, d) menentukan tujuan perbaikan, e) membuat rencana perbaikan pembelajaran I dengan tema 3 benda di sekitarku, f) membuat tes evaluasi berupa tes tertulis yang akan digunakan sebagai bahan latihan siswa, g) menyiapkan alat peraga berupa gambar, dan lembar diskusi siswa, h) menyiapkan lembar observasi, dan i) mempersiapkan kelas dengan baik sebagai tempat penelitian perbaikan. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 oktober 2021 pada jam pelajaran pertama mulai pukul 07.15 sampai pukul 09.00 dengan jumlah peserta didik 27 orang.

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit Tiya	70	√	
2	Aqviolla Charolien	80	√	
3	Annisa Rafilah Sapara	80	√	
4	Asep Suharjo	80	√	
5	Aua Citra Anggraini	80	√	
6	David Sebastian	80	√	
7	Deo Lintang Anugerah	40		√
8	Fatu Rosy Wijaya	60		√
9	Hafiz Alfaruq	90	√	
10	Irene Charisma	100	√	
11	Kaylla Naffa Balqisty	100	√	
12	Maulana Akbar	80	√	
13	M.Faqih Alfarizi	100	√	
14	Razqa Alparo	70	√	
15	Nadhila Dzakia A.	70	√	
16	Putri Yolanda	80	√	
17	Radit Irawan	40		√
18	Raffa Randilla	60		√
19	Ratu Naila	60		√
20	Rinaldi Saputra	80	√	
21	Sindi Yana Sari	40		√
22	Sherjio Martha P	50		√
23	Sultan Muslimin	80	√	
24	Wilda Dwi Zahara	90	√	
25	Mikayla Nadina Z	90	√	
26	Keysha Olivia	80	√	
27	Raffa Naila	80	√	
Jumlah		2010		
Rata-rata Kelas		74,44		
Tuntas	Jumlah Anak	28	20	7
	Persentase	100%	74%	26%

Dari 27 orang siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau tersebut, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  atau tuntas secara individu sebanyak 20 orang atau 74%. Sedangkan



siswa yang memperoleh nilai < 65 atau belum tuntas berjumlah 7 orang atau 26%, serta nilai rata-ratanya hanya mencapai 74,44.

Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik pada saat siswa memperhatikan penjelasan dari guru, memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok, serta siswa mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (Skor)					Jml	NA	Ket
		A 1- 4	B 1- 4	C 1- 4	D 1- 4	E 1- 4			
1	Adit Tiya	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif
2	Aqviolla								
	Charolien	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif
3	Annisa Rafilah								
	Sapara	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Aktif
4	Asep Suharjo	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif
5	Aua Citra A	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
6	David Sebastian	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif
7	Deo Lintang A	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Aktif
8	Fatu Rosy W	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif
9	Hafiz Alfaruq	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
10	Irene Charisma	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif
11	Kaylla Naffa								
	Balqisty	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif
12	Maulana Akbar	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
13	M.Faqih A	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif
14	Razqa Alparo	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
15	Nadhila Dzakia	3	3	3	3	2	14	70	Aktif
16	Putri Yolanda	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif
17	Radit Irawan	2	2	2	2	2	10	50	Kurang Aktif
18	Raffa Randilla	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
19	Ratu Naila	2	3	2	2	2	11	55	Kurang Aktif
20	Rinaldi Saputra	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
21	Sindi Yana Sari	2	4	2	1	1	10	50	Kurang Aktif
22	Sherjio Martha	2	4	1	1	1	9	45	Kurang Aktif
23	Sultan Muslimin	4	4	4	3	3	18	90	Sangat Aktif
24	Wilda Dwi Z	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
25	Mikayla Nadina	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif
26	Keysha Olivia	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
27	Rafifa Naila	3	3	3	3	3	15	75	Aktif
Jumlah							389	1945	
Rata-Rata							14,41	72,04	
Persentase								72%	Aktif

Keterangan:

- A : siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti  
 B : memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan  
 C : menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti  
 D : berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok  
 E : siswa mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 siswa ada 7 siswa yang memperoleh kategori sangat aktif persentase 26% dan 10 siswa yang memperoleh kategori aktif atau 37%. Kemudian 4 siswa yang memperoleh kategori cukup aktif atau 15% dan 6 siswa yang memperoleh kategori kurang aktif atau 22%. Setelah dihitung, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil observasi dari 27 siswa kelas III pada Siklus I adalah 72,04 dengan persentase 72%. Apabila merujuk pada tabel keaktifan siswa dalam tema 3 benda di sekitarku, maka termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, maka peneliti dan observer berkesimpulan bahwa; 1) terjadi keributan kecil saat pembagian kelompok dan tempat kerja kelompok; 2) keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sudah baik, namun tidak semua indikator keterlibatan siswa muncul, beberapa siswa masih terlihat kurang aktif karena penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan hal yang baru sehingga siswa belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Aktifitas siswa terlibat aktif dalam pembelajaran hanya mencapai 72% dari 27 siswa; 3) target menyebarkan pertanyaan minimal kepada 14 siswa belum tercapai, hanya 8 siswa yang mendapatkan pertanyaan. Hal ini disebabkan kurangnya waktu pembelajaran, waktu banyak terbuang saat pembagian kelompok dan penjelasan berulang-ulang langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT); 4) dari hasil belajar siswa, diperoleh penguasaan siswa sudah meningkat, meski belum optimal. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  atau tuntas secara individu sebanyak 20 orang atau 74%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  atau belum tuntas berjumlah 7 orang atau 26%, serta nilai rata-ratanya hanya mencapai 74,44. Hal ini belum dapat dikatakan pembelajaran tersebut tuntas karena target pencapaian pembelajaran tuntas, jika persentase ketuntasan siswa  $\geq 80\%$  dan rata-rata hasil siswa 80,00.

Dari data tersebut dianalisis oleh Peneliti dan Teman sejawat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus pertama tersebut, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut; 1) menentukan pembagian kelompok terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai, yaitu membagi siswa menjadi 6 kelompok, yang tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa dan menentukan tempat kerja kelompok; 2) mengaktifkan siswa dan memberikan bimbingan lebih khusus dalam kelompok kerja *Numbered Heads Together* (NHT) serta memberi kesempatan menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan; 3) guru menampilkan contoh benda nyata/ konkrit, agar pengetahuan siswa lebih nyata dan mudah diingat siswa; 4) menyebarkan pertanyaan minimal kepada 14 siswa dan mengaktifkan siswa untuk dapat menjawab dengan benar.

## **Siklus II**

Seperti pada deskripsi hasil Siklus I, deskripsi hasil siklus II ini juga dijelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan yang meliputi data hasil nilai tes evaluasi sifat-sifat bahan dan hasil observasi, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan temuan pada siklus I dan hasil

diskusi dengan teman sejawat, peneliti merencanakan langkah langkah yang akan dilaksanakan di kelas siklus II dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan benda konkrit. Secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan perbaikan, 2)Menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus II, 3) menyiapkan media pembelajaran gambar (Gambar dan deskripsinya) dan benda konkrit (benda benda padat, cair dan gas); 4) memeriksa pertanyaan yang akan digunakan untuk evaluasi siswa, 5) membuat lembar diskusi siswa, 6) mempersiapkan kelas dengan baik sebagai tempat penelitian perbaikan (Menentukan pembagian kelompok dan tempat kerja kelompok), 7) menyiapkan lembar observasi.

Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2021 pada jam pelajaran pertama mulai pukul 07.15 sampai pukul 09.00 dengan jumlah peserta didik 27 orang.

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Nama	Nilai Siklus II	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adit Tiya	80	√	
2	Aqviolla Charolien	100	√	
3	Annisa Rafilah Sapara	80	√	
4	Asep Suharjo	80	√	
5	Aua Citra Anggraini	80	√	
6	David Sebastian	90	√	
7	Deo Lintang Anugerah	60		√
8	Fatu Rosy Wijaya	80	√	
9	Hafiz Alfaruq	90	√	
10	Irene Charisma	100	√	
11	Kaylla Naffa Balqisty	100	√	
12	Maulana Akbar	90	√	
13	M.Faqih Alfarizi	100	√	
14	Razqa Alparo	70	√	
15	Nadhila Dzakia A.	80	√	
16	Putri Yolanda	90	√	
17	Radit Irawan	60		√
18	Raffa Randilla	80	√	
19	Ratu Naila	80	√	
20	Rinaldi Saputra	90	√	
21	Sindi Yana Sari	50		√
22	Sherjio Martha P	60		√
23	Sultan Muslimin	100	√	
24	Wilda Dwi Zahara	90	√	
25	Mikayla Nadina Z	90	√	
26	Keysha Olivia	90	√	
27	Rafifa Naila	80	√	
Jumlah		2240		
Rata-rata Kelas		82,96		
Tuntas	Jumlah	27	23	4
	Persentase	100%	85%	15%

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 23 siswa dan sisanya 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan siswa kurang mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil nilai tes evaluasi siklus II mencapai persentase ketuntasan

85%, Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 atau belum tuntas berjumlah 4 orang atau 15%, serta nilai rata-ratanya mencapai 82,96. Melihat dari persentase ketuntasan yang dicapai siswa, pelaksanaan siklus II ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tematik kelas III yaitu 65, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II juga dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik pada saat siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti, memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok, serta siswa mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi.

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jml	NA	Ket	
		A 1-4	B 1-4	C 1-4	D 1-4	E 1-4				
1	Adit Tiya	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
2	Aqviolla Charolien	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
3	Annisa Rafilah Sapara	3	3	3	3	3	15	75	Aktif	
4	Asep Suharjo	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
5	Aua Citra A	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
6	David S	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
7	Deo Lintang A	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif	
8	Fatu Rosy W	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
9	Hafiz Alfaruq	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
10	Irene C	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
11	Kaylla Naffa B	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
12	Maulana Akbar	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
13	M.Faqih A	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
14	Razqa Alparo	3	3	3	3	3	15	75	Aktif	
15	Nadhila Dzakia A.	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
16	Putri Yolanda	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
17	Radit Irawan	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif	
18	Raffa Randilla	3	3	3	3	3	15	75	Aktif	
19	Ratu Naila	3	3	3	3	3	15	75	Aktif	
20	Rinaldi Saputra	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
21	Sindi Yana S	3	3	2	3	2	13	65	Cukup Aktif	
22	Sherjio Martha	3	3	3	3	3	15	75	Aktif	
23	Sultan Muslimin	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
24	Wilda Dwi Z	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
25	Mikayla Nadina Z	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Aktif	
26	Keysha Olivia	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Aktif	
27	Rafifa Naila	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Aktif	
		Jumlah					442	2210		
		Rata-Rata					16,37	81,85		
		Persentase						82%	Sangat Aktif	

Keterangan:

- A : siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti
- B : memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan
- C : menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- D : berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok
- E : siswa mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 siswa ada 19 siswa atau 70% yang memperoleh kategori sangat aktif dan 5 siswa atau 19% yang memperoleh kategori aktif. Kemudian 3 siswa (11%) yang memperoleh kategori cukup aktif dan tidak ada siswa yang memperoleh katagori kurang aktif. Setelah dihitung, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil observasi dari 27 siswa kelas III pada Siklus II adalah 81,85 dengan persentase keaktifan mencapai 82%.

Hasil tes evaluasi pada Siklus II ini berhasil menuntaskan 23 siswa dari 27 siswa dengan rata-rata 82,96 dan persentase 85%. Berarti masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya dikarenakan selama proses pembelajaran mereka masih mendapatkan nilai yang rendah di bawah KKM. Dari aktivitas pembelajaran juga terlihat bahwa pada saat pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti, dapat memposisikan diri sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berdiskusi untuk mengerjakan lembar diskusi kelompok, serta siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan mencatat hasil diskusi. Hal ini terbukti pada peningkatan aktifitas siswa yang menunjukkan 82% dalam katagori sangat aktif. Ketuntasan siswa disebabkan karena siswa sudah memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT), sehingga siswa bersemangat untuk mendapatkan nilai terbaik.

## PEMBAHASAN

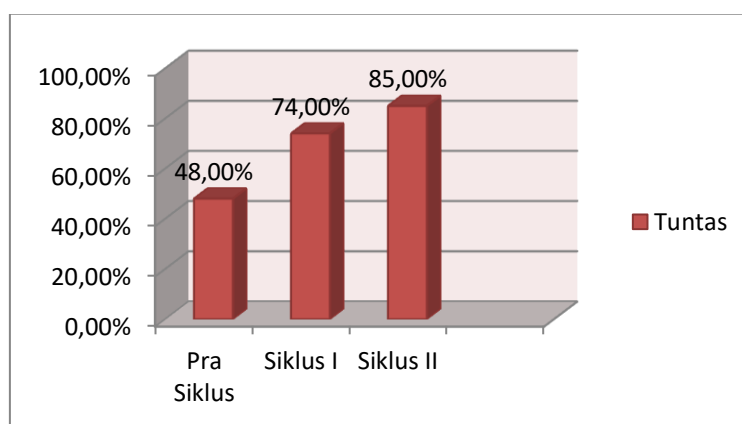
Melihat hasil tes evaluasi siswa tema 3 benda di sekitarku pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran terjadi peningkatan hasil tes evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) secara klasikal maupun individual.

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Nama	Nilai		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Adit Tiya	50	70	80
2	Aqviolla Charolien	70	80	100
3	Annisa Rafilah Sapara	60	80	80
4	Asep Suharjo	60	80	80
5	Aua Citra Anggraini	60	80	80
6	David Sebastian	60	80	90
7	Deo Lintang Anugerah	30	40	60
8	Fatu Rosy Wijaya	40	60	80
9	Hafiz Alfaruq	80	90	90

10	Irene Charisma	80	100	100
11	Kaylla Naffa Balqisty	80	100	100
12	Maulana Akbar	70	80	90
13	M.Faqih Alfarizi	90	100	100
14	Razqa Alparo	50	70	70
15	Nadhila Dzakia A.	60	70	80
16	Putri Yolanda	80	80	90
17	Radit Irawan	20	40	60
18	Raffa Randilla	40	60	80
19	Ratu Naila	60	60	80
20	Rinaldi Saputra	70	80	90
21	Sindi Yana Sari	20	40	50
22	Sherjio Martha P	50	50	60
23	Sultan Muslimin	70	80	100
24	Wilda Dwi Zahara	80	90	90
25	Mikayla Nadina Z	80	90	90
26	Keysha Olivia	70	80	90
27	Rafifa Naila	70	80	80
Jumlah		1650	2010	2240
Rata-rata Kelas		61,11	74,44	82,96
Tuntas	Jumlah	13	20	23
	Persentase Ketuntasan	48%	74%	85%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil tes dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II sebagai berikut. Nilai tes rata-rata pada Prasiklus adalah 61,11 dengan persentase ketuntasan 48%. Nilai tes rata-rata pada Siklus I adalah 74,44 dengan persentase ketuntasan 74%. Hasil tes rata-rata Siklus II adalah 82,96 dengan persentase ketuntasan 85%. Dapat disimpulkan hasil tes evaluasi siswa tema 3 benda di sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dan Siklus II tiap siklusnya mengalami peningkatan.

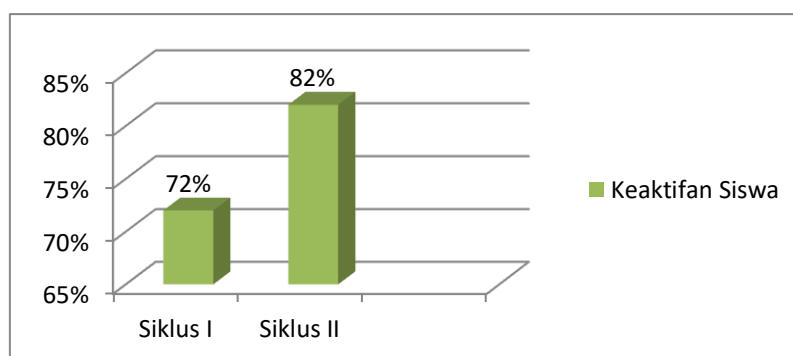


**Gambar 1**  
**Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**

Aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Adapun peningkatan aktifitas belajar siswa hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Rekaitulasi Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama	Nilai			
		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Katagori	Nilai	Katagori
1	Adit Tiya	65	Cukup Aktif	80	Sangat Aktif
2	Aqviolla Charolien	80	Sangat Aktif	95	Sangat Aktif
3	Annisa Rafilah Sapara	55	Kurang Aktif	75	Aktif
4	Asep Suharjo	65	Cukup Aktif	80	Sangat Aktif
5	Aua Citra Anggraini	75	Aktif	80	Sangat Aktif
6	David Sebastian	65	Cukup Aktif	95	Sangat Aktif
7	Deo Lintang Anugerah	50	Kurang Aktif	65	Cukup Aktif
8	Fatu Rosy Wijaya	65	Cukup Aktif	80	Sangat Aktif
9	Hafiz Alfaruq	75	Aktif	85	Sangat Aktif
10	Irene Charisma	95	Sangat Aktif	80	Sangat Aktif
11	Kaylla Naffa Balqisty	95	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
12	Maulana Akbar	75	Aktif	95	Sangat Aktif
13	M.Faqih Alfarizi	95	Sangat Aktif	95	Sangat Aktif
14	Razqa Alparo	75	Aktif	75	Aktif
15	Nadhila Dzakia A.	70	Aktif	80	Sangat Aktif
16	Putri Yolanda	85	Sangat Aktif	95	Sangat Aktif
17	Radit Irawan	50	Kurang Aktif	65	Cukup Aktif
18	Raffa Randilla	75	Aktif	75	Aktif
19	Ratu Naila	55	Kurang Aktif	75	Aktif
20	Rinaldi Saputra	75	Aktif	85	Sangat Aktif
21	Sindi Yana Sari	50	Kurang Aktif	65	Cukup Aktif
22	Sherjio Martha P	45	Kurang Aktif	75	Aktif
23	Sultan Muslimin	90	Sangat Aktif	85	Sangat Aktif
24	Wilda Dwi Zahara	75	Aktif	85	Sangat Aktif
25	Mikayla Nadina Z	95	Sangat Aktif	80	Sangat Aktif
26	Keysha Olivia	75	Aktif	85	Sangat Aktif
27	Rafifa Naila	75	Aktif	95	Sangat Aktif
Jumlah		1945		2210	
Rata-rata		72,04		81,85	
Persentase kEkeaktifan		72%	Aktif	82%	Sangat Aktif



**Gambar 2**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Hasil observasi terhadap siswa mengalami peningkatan dimulai dari Siklus I dilanjutkan Siklus II. Hal ini terlihat pada Siklus I, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan jumlah 1945 dengan nilai rata-rata 74,04 persentase 72% dalam katagori aktif. Dilanjutkan pada Siklus II, hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan jumlah 2210 dengan nilai rata-rata 81,85 dan persentase 82% dalam katagori sangat aktif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 benda di sekitarku. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Siklus II yaitu 82,96 dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 85%. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi aktifitas belajar siswa Siklus II mencapai 81,85 dengan persentase 82% dalam katagori sangat aktif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hill (1993) dalam Trianto (2020) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pamahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siwa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Oleh karena itu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan pada pembelajaran siswa tema 3 benda di sekitarku. Oleh karena itu fokus perbaikan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 Benda di Sekitarku dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dianggap sudah tercapai dan tidak perlu dilakukan perbaikan Siklus III.

## **SIMPULAN**

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada tema 3 Benda di Sekitarku siswa kelas III SD Negeri 47 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tema 3 khususnya subtema 2. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Siklus II yaitu 82,96 dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 85%. Selain itu nilai rata-rata hasil observasi aktifitas belajar siswa Siklus II mencapai 81,85 dengan persentase 82% dalam katagori sangat aktif. Artinya standar ketuntasan belajar kelas telah terpenuhi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, D. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Ibrahim, M., Rachmadiati, F., Nur, M., & Ismono, I. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Purwanto, N. (2001). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Rusman, R. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto, T. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka